

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi pertanian yang cukup besar dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi nasional. Mayoritas penduduk Indonesia juga menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Sektor pertanian meliputi, peternakan, perikanan dan kehutanan yang mana secara keseluruhan banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia.

Sektor pertanian menyerap 35,9% dari total angkatan kerja di Indonesia dan menyumbang 14,7 % bagi GNP Indonesia (BPS,2013). Fakta-fakta tersebut menguatkan pertanian sebagai mega sektor yang sangat vital bagi perekonomian Indonesia, Sehingga Indonesia menempatkan sektor pertanian sebagai sektor yang memiliki peranan secara signifikan bagi perekonomian Indonesia.

Seiring dengan perkembangan globalisasi dan meluapnya arus impor barang konsumsi, Indonesia masih menempatkan sektor pertanian dan perkebunan sebagai komoditi unggulan di kanca internasional, diantara komoditas tersebut adalah komoditas buah jeruk, namun dalam pemenuhan konsumsi dalam negeri Indonesia ternyata harus mengimpor buah jeruk dari negara Brazil, China, Amerika, Spanyol sebesar 91.802 ton per tahun (BPS,2011).

Tanaman jeruk (*Citrus Reticulata* ) merupakan tanaman penghasil vitamin C yang tinggi dibandingkan dengan beberapa buah yang lainnya dan dapat

dijadikan sebagai makanan olahan, di beberapa negara telah diproduksi minyak dari kulit dan biji jeruk, gula tetes, alkohol dan pectin dari buah jeruk yang terbuang. Minyak kulit jeruk dapat dipakai untuk membuat minyak wangi dan sabun wangi, esens minuman dan untuk campuran kue. Beberapa jenis jeruk juga dipakai untuk obat tradisional penurun panas, pereda nyeri saluran nafas bagian atas dan penyembuh radang mata.

Tanaman jeruk sebaiknya ditanam di lahan yang memiliki kemiringan lereng sekitar  $30^{\circ}$ . Tanaman jeruk biasa tumbuh dan berbuah di ketinggian tempat antara 700 – 900 m dpl. Tekstur tanah yang baik tempat tumbuh jeruk adalah lempung sampai lempung berpasir dengan fraksi liat 7-27%, debu 25-50% dan pasir <50%, cukup humus, tata air dan udara baik. Jenis tanah Andosol dan latosol sangat cocok untuk budidaya jeruk. Tanaman jeruk dapat tumbuh dengan derajat keasaman tanah (pH tanah) yang cocok untuk budidaya jeruk adalah 5,5 – 6,5 dengan pH optimum 6, kemudian jeruk memerlukan air tanah yang optimal berada ada kedalaman 150-200 cm di bawah permukaan tanah, tanaman jeruk menyukai air yang mengandung garam sekitar 10% (Aak, 1994).

Semua jenis jeruk umumnya tidak menyukai tempat yang terlindung matahari. Keadaan iklim juga sangat mempengaruhi proses fisiologi tanaman, seperti proses asimilasi, pembentukan bunga, dan pembuahan. Tergantung pada spesiesnya, jeruk memerlukan 5-6, 6-7 atau 9 bulan basah (musim hujan. Bulan basah ini diperlukan untuk pembentukan bunga dan buah agar tanahnya tetap lembab. Di Indonesia tanaman ini sangat memerlukan air yang cukup terutama di bulan Juli – Agustus karena pada bulan ini merupakan bulan peralihan musim

kemarau dengan musim penghujan. Temperatur optimal yang di inginkan jeruk adalah antara 25-30<sup>0</sup>C, namun ada yang masih dapat tumbuh hingga temperature 38<sup>0</sup>C dengan kelembaban optimum untuk pertumbuhan tanaman ini sekitar 70 – 80%. Kecepatan angin yang lebih dari 40- 48 % akan merontokkan bunga dan buah. Untuk daerah yang intensitas dan kecepatan anginnya tinggi tanaman penahan angin lebih baik di tanam berderet tegak lurus dengan arah angin.

Desa Pegagan Julu VII merupakan salah satu desa di kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi yang merupakan sebagian besar penduduk nya menggantungkan hidup pada pertanian, dimana sektor perkebunan dengan komoditi kopi dan sayur sayuran . Sektor Perkebunan Di Desa Pegagan Julu VII Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi merupakan Perkebunan yang didominasi oleh lahan perkebunan rakyat yang di tanami dengan tanaman kopi, perkembangan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap kepentingan ekonomi merubah pola pikir masyarakat dalam pengembangan pertanian terutama di bidang agribisnis, Mayoritas masyarakat di Desa Pegagan Julu VII bercocok tanam tanaman kopi, namun dewasa ini banyak masyarakat di Desa Pegagan Julu VII beralih dan melirik kearah pertanian tanaman jeruk, sebelumnya sidikalang terkenal dengan tanaman kopinya bahkan kerap di sebut sebagai ikonnya kopi sumatera hal ini di karenakan kabupaten Dairi Merupakan salah satu daerah terbesar dalam kategori produksi kopi di Sumatera Utara, di samping itu teknik penyajian dan pengolahan yang memberikan cita rasa khas tersendiri kepada konsumen.

Menurut observasi awal penulis terhadap beberapa orang warga yang merupakan petani tanaman kopi di desa Pegagan Julu VII, mereka berpendapat bahwa berkurangnya penghasilan masyarakat di sektor pertanian kopi di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mana faktor - faktor tersebut adalah hasil produksi tanaman kopi dari tahun ke tahun semakin berkurang dan pendapatan yang di hitung dari nilai harga barang terhadap jumlah barang yang di produksi oleh perkebunan jeruk tidak berbanding lurus, sehingga masyarakat yang dahulunya bercocok tanam kopi di desa Pegagan Julu VII Saat memulai berpindah ke bercocok tanam jeruk.

Ada juga beberapa masyarakat berpendapat bahwa sebagian besar masyarakat berpindah dari bercocok tanam taamanan kopi dan beralih ke tanaman jeruk di pengaruhi oleh pemikiran warga bahwa Kabupaten Karo merupakan salah satu deaerah penghasil jeruk terbesar di Sumatera Utara, bencana meletusnya gunung api Sinabung tahun 2013 banyak membawa dampak terhadap perkebunan jeruk di daerah tersebut yang mana banyak lahan perkebunan jeruk yang menjadi rusak dan mengakibatkan berkurangnya produksi jeruk di Kabupaten Karo sehingga butuh waktu yang cukup lama dalam proses pengembalian dan perbaikan sektor pertanian jeruk di Kabupaten karo. Namun keadaan pengalihan tanaman tersebut Tidak semata – mata hanya mengandalkan kerusakan jeruk di tanah Karo, sebab tanaman jeruk menghendaki syarat tumbuh yang berbeda dengan tanaman kopi.

Di Samping itu Masyarakat juga tidak tahu benar tentang kesesuaian lahan pertanian jeruk yang ada di desa Pegagan Julu VII, masyarakat juga tidak tahu

benar tentang kelas kelas lahan yang cocok dengan syarat tumbuh tanama jeruk yang baik di ukur dari parameter parameter kesesuaian lahan yang baik dan sesuai dengan standar syarat tumbuh tanaman jeruk.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, maka perlu di lakukan **Analisis Kesesuaian Perkebunan Jeruk Di Desa Pegagan Julu VII Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah sebelumnya di jelaskan bahwa kesesuaian lahan Perkebunan jeruk di pengaruhi oleh ketinggian tempat, Topografi, kondisi tanah dan keadaan iklim. Sebelumnya masyarakat umumnya Bercocok tanam kopi namun berkembangnya kebutuhan dalam bidang ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari hari masyarakat di Desa Pegagan Julu VII mulai melirik ke sektor pertanian tanaman jeruk, disamping itu persepsi masyarakat tentang adanya aktivitas vulkanis di Kabupaten Karo yang menyebabkan banyak daerah yang mayoritas penghasil jeruk sebagai mata pencaharian utama banyak mengalami kerusakan, sehingga butuh waktu yang relatif lama dalam pengembalian kestabilan lahan. Namun keadaan pengalihan tanaman Kopi menjadi tanaman Jeruk bukanlah semata-mata di pengaruhi oleh kerusakan tanaman Jeruk di Kabupaten Karo karena tanaman jeruk juga memiliki syarat tumbuh yang berbeda dengan tanaman kopi, warga sekitar yang belum memperhatikan kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk terutama untuk sifat fisik dan kimia tanahnya sehingga dapat menghambat pertumbuhan tanamannya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini di batasi hanya pada sifat fisik tanah , sifat kimia tanah dan kesesuaian lahan perkebunan jeruk di Desa Pegagan Julu VII, kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi. Adapun parameter yang ingin di lihat pada penelitian ii adalah sifat fisik dan kimia tanah. Sifat fisik tanah yang ingin di lihat meliputi struktur dan tekstur tanah. Sifat kimia tanah yang ingin di lihat meliputi pH dan unsur makro essensial N,P dan K.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sifat fisik tanah Perkebunan Jeruk di Desa Pegagan Julu VII?
2. Bagaimana Sifat kimia tanah Perkebunan Jeruk di Desa Pegagan Julu VII?
3. Bagaimana kesesuaiina lahan perkebunan jeruk di lihat dari sifat fisik dan kimia tanah pada perkebunan jeruk di Desa Pegagan Julu VII?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Sifat fisik tanah Perkebunan Jeruk di Desa Pegagan Julu VII.
2. Sifat kimia tanah Perkebunan Jeruk di Desa Pegagan Julu VII.

3. Kesesuaian lahan perkebunan jeruk di lihat dari sifat fisik dan kimia tanah pada perkebunan jeruk di Desa Pegagan Julu VII.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini nantinya diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi petani perkebunan jeruk Desa Pegagan Julu VII, kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi, maupun pihak-pihak yang memerlukannya untuk meningkatkan produktifitas tanah dan tanaman Jeruk .
2. Sebagai media untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan dalam rangka memperkaya wawasan ilmiah dalam penulisan karya ilmiah.
3. Sebagai bahan referensi bagi seluruh pembaca mengenai pertanian Jeruk dan sebagai referensi bagi peneliti yang ingin melakukan kegiatan penelitian lanjutan pada lokasi dan waktu yang berbeda.